PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan

bahwa:

1. Makna yang terkandung dalam ritual mantaa duku' adalah kerelaan berbagi milik, berbagi kehidupan, semangat kebersamaan, solidaritas komuniter dan persatuan kekeluargaan. Nilai tersebut terdapat didalam salah satu kuplet ossoran badong to dirapai '.
2. Ritual mantaa duku' masih dilakukan sampai sekarang ini, karena merupakan warisan Aluk To Dolo serta salah satu bagian dari tatanan adat Toraja, dimana mantaa duku' telah dimateraikan melalui basse (perjanjian) oleh nenek moyang yakni Aluk To Dolo. Alasan yang lain adalah mantaa duku' sangat bermakna serta berdampak bagi kehidupan masyarakat.
3. Pemahaman masyarakat Lembang Rantela’bi’ Kambisa tentang Mantaa Duku' memang tidak seperti pemahaman lama. Meskipun proses dan cara yang dilakukan pada masa lalu tidaklah jauh berbeda dengan yang dilakukan masyarakat lembang Rantela’bi’ Kambisa. Mantaa kini dipahami sebagai sesuatu yang harus dilakukan karena tuntutan adat, tempat memperlihatkan status sosial serta tempat untuk mengembalikan daging yang diterima pada upacara yang sama. Sekalipun stratifikasi sosial percaya, stratifikasi sosial itu hendaknya dilihat dalam refasi sosial. Dengan demikian mantaa duku' adalah simbol sekaligus tanda terbangunnya relasi sosial dalam stratifikasi sosial. Oleh karena itu dengan memandang kembali paham lama yang sangat kental dengan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, maka mantaa duku' sangat baik adanya jika makna tersebut dipahami dan dilakukan. Secara batiniah proses pembagian daging saat ini sangat berdampak, seperti kepada to bulo di apa' yang selalu minder terhadap pemberian daging, juga berdampak pada ungkapan-ungkapan sinis yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan bahkan pertengkaran membuktikan bahwa mantaa yang dilakukan sekarang ini tidak menciptakan karapasan yang terjadi hanyalah saling tunjuk menunjuk, kata-kata yang tidak baik, mantaa duku’ juga berdampak positif bagi pembagunan tondok dan gereja, serta adanya saling menghargai dalam masyarakat.

B. SARAN

1. Agar ritual mantaa duku ’ tidak menimbulkan permasalahan dan sesuai dengan iman Kristen bahkan dapat dipahami juga oleh orang banyak dalam masyarakat, maka mantaa duku' hendaknya dilihat dalam sudut pandang membangun relasi sosial.
2. Dengan demikian, gereja secara kelembagaan harus lebih proaktif dalam pekabaran Injil sehingga nilai-nilai Kristiani tetap muncul dalam

ritus mantaa duku